

Persepsi Guru terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yunita Aisyah^{1*}, Inom Nasution², Budi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: yunitaisyah2001@gmail.com¹, inomnasution@uinsu.ac.id², budiama83@uinsu.ac.id³

*Korespondensi penulis: inomnasution@uinsu.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to find out how big the role of teacher perceptions regarding school principal leadership is. The research that has been carried out by researchers is entitled; "Teachers' Perceptions of the Principal's Leadership Role aims to find out: 1) Teachers' Perceptions of the Principal's Leadership Role at Bina Taruna Medan Private Middle School, and 2) What are the teachers' expectations of the leadership system implemented at Bina Taruna Medan Private Middle School. The research design used by the researcher in completing this research is Qualitative with a Phenomenological approach. All information obtained by the researcher is by means of Observation, Interview, and Documentation Study. The researcher interviewed several teachers who taught compulsory subjects at Bina Taruna Private Junior High School in Medan. The results of the research show that: 1) The principal has a very important role in the learning activities in the Bina Taruna Medan Private Junior High School, 2) The principal works with the teaching teachers to improve the learning system effectively and efficiently, 3) The teachers hope that everything that has been considered good must be improved again in order to create competent graduates. The leadership role of the principal plays a very important role in fostering effective education activities. This must also be combined with the cooperation between the Principal and the teachers at the Bina Taruna Medan Private Junior High School.*

Keywords: *Teacher Perception, Leadership Role, Headmaster.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran Persepsi Guru mengenai Kepemimpinan Kepala sekolah. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan judul; "Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Swasta Bina Taruna Medan, dan 2) Bagaimana Harapan para guru terhadap sistem kepemimpinan yang diterapkan di SMP Swasta Bina Taruna Medan. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Seluruh Informasi yang di dapat oleh peneliti yaitu dengan cara Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi. Peneliti mewawancarai beberapa guru pengajar mata pelajaran wajib di SMP Swasta Bina Taruna Medan. Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar yang ada di lingkungan SMP Swasta Bina Taruna Medan, 2) Kepala sekolah bekerja sama dengan guru-guru pengajar untuk meningkatkan sistem pembelajaran secara efektif dan efisien, 3) Para guru berharap segala sesuatu yang sudah dianggap baik harus tetap ditingkatkan lagi supaya dapat menciptakan lulusan yang kompeten. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini juga harus dikombinasikan dengan kerja sama antara Kepala Sekolah dengan para guru pengajar di SMP Swasta Bina Taruna Medan.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik itu yang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan

yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Paulina & Patimah (2023) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan hal utama yang menjadi faktor mendasar sebagai penghambat pembangunan dan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia yang efektif dan efisien sangat diperlukan dengan sistem yang bertahap dan berkelanjutan melalui sistem pendidikan yang berkualitas. (Bahori Muslim dkk, 2020) Kepemimpinan sekolah menunjukkan aspek berupa sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah sebagai seseorang yang diberi wewenang untuk mengatur terlaksananya proses pendidikan di sekolah dengan baik.

Menurut Taha K (2021) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan di dalam instansi pasti berkaitan dengan yang namanya kepala sekolah.

Dalam hal guru harus ikut terlibat dalam penilaian kepala sekolah, dalam bentuk persepsi. Menurut (Ni Putu Mega, 2017) Persepsi sebagai tindakan menyusun informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa kita pahami. Organ-organ sensorik tersebut adalah indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Informasi yang diperoleh dari indera-indera manusia ini kemudian membentuk persepsi yang dapat memberikan gambaran subjektif pada diri seseorang mengenai suatu kejadian ataupun pengalaman yang dialaminya.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Juffran Sabri dkk, 2021) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang

apa yang di indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Dalam tulisan ini yang disebut individu adalah guru, maka terlebih dahulu dijelaskan yang dimaksud dengan guru adalah orang yang bertugas melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah, selanjutnya kata guru menurut kepribadiannya adalah orang yang memiliki gagasan, usaha, rasa dan utama. Dari kalimat tersebut tampak bahwa guru adalah motor penggerak pelaksanaan pendidikan yang harus dilandasi dengan norma kemanusiaan yang luhur. Dijelaskan pula guru adalah orang yang bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain. Didukung oleh pakar lain mengemukakan guru merupakan jabatan profesional yang memiliki tugas mendidik dan mengajar.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Di dalam (Rizky Nurulfa, 2022) Persepsi merupakan suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam percept sebuah objek, dan bagaimana selanjutnya menggunakan persepsi tersebut untuk mengenali dunia (percepts adalah hasil dari proses perseptual). Persepsi juga merupakan proses awal interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, dimana manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian dimasukkan dan diolah dengan sistem pengolahan informasi dalam otak. Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungan baik melalui pengelihatian, pendengaran, penerimaan, dan penghayatan perasaan.

Menurut (Ni Putu Mega, 2017) Persepsi sebagai tindakan menyusun informasi dari organ-organ sensorik menjadi suatu keseluruhan yang bisa kita pahami. Organ-organ sensorik tersebut adalah indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Informasi yang diperoleh dari indera-indera manusia ini kemudian membentuk persepsi yang dapat memberikan gambaran subjektif pada diri seseorang mengenai suatu kejadian ataupun pengalaman yang dialaminya. Perception (Persepsi) bisa diartikan secara detail yaitu penglihatan, bagaimana pandangan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan jika diartikan secara detail yaitu tentang pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang dalam mengartikan dan memandang sesuatu.

Guru

Menurut (Ahmad Musanna, 2023) keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

(Wahyuddin, Ismayanti M, 2020) mengemukakan Guru mengambil porsi paling besar dalam proses pendidikan anak dibandingkan dengan aktor pendidikan lainnya seperti kepala sekolah, orang tua, dan stakeholder. Mereka berdiri setiap hari di tengah-tengah siswa di dalam kelas bahkan di luar kelas, melaksanakan pembelajaran dan kurikulum, menilai, mengevaluasi, memotivasi, hingga menjadi panutan bagi murid-murid mereka. Itulah sebabnya peneliti dan pembuat kebijakan sepakat bahwa kualitas guru merupakan masalah kebijakan yang sangat penting dalam reformasi pendidikan.

Menurut (Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah, 2017) Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Gaya Kepemimpinan

Menurut (Siahaan, 2018) Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi seseorang anggota atau bawahannya dalam melakukan tindakan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya. Gaya kepemimpinan dapat dikembangkan dari pembelajaran, peniruan, pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman.

Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) bisa di definisikan sebagai suatu keahlian dalam memberikan pengaruh pada individu atau sekelompok orang untuk memperoleh visi atau tujuan. (Ishaq, Yusrizal & Bahrn. , 2016) Kepemimpinan dalam satu organisasi merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya organisasi tersebut karena kepemimpinan organisasi dikatakan sukses apabila pengelolaan organisasi tersebut gaya kepemimpinan merupakan cara tau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Kepemimpinan

atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.

Tugas-Tugas Kepemimpinan Menurut Teori Pendekatan Sifat

Berdasarkan pengertian bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tingkah laku yang mengandung indikasi serangkaian tugas penting seorang pemimpin. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari pendekatan sifatnya yang efektif itu tidak hanya dilihat dari kinerjanya melainkan juga dari kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan keseluruhan bawahannya sendiri, tingkat kepuasan bawahan selama dipimpin oleh kepala sekolahnya, partisipasi kepala sekolah didalam masyarakat. Kekuatan badaniah dan rohaniah kepala sekolah juga menjadi ukuran bahwa kepala sekolah tersebut telah memimpin dengan baik atau belum, begitu pula ciri-ciri yang berkaitan kondisi fisik, kepribadian, yang berkaitan dengan tugas dan ciri-ciri sosialnya.

Kepala Sekolah

Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. (Ardhana Januar Mahardhani, 2015). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Salah satu unsur dalam meningkatkan profesionalisme guru dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. (Nilda, hifza, Ubabuddin, 2021). Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. (Anik Muflihah, 2019). Menurut Muslim B (2020) Seorang kepala sekolah dituntut memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan yang baik. Strategi ini merupakan usaha yang terkonsep secara sistematis dan terkoordinasi secara kuntinue memperbaiki kualitas layanan pendidikan sehingga diarahkan ke siswa, orang tua siswa, para alumni, pendidik, karyawan, pemerintah, serta masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024 sampai dengan selesai. Objek yang akan digunakan oleh peneliti adalah keseluruhan guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Dalam (Kuswarno, 2009) menyebutkan bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang yang mengalaminya secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat asli pengalaman manusia dan makna yang dilekatkan padanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian fenomenologi penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih banyak tentang penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai sebuah tujuan, yaitu Menafsirkan dan menjelaskan pengalaman Kehidupan seseorang, termasuk pengalamannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar pada saat berinteraksi (Sugiarto, 2015).

Dalam konteks penelitian kualitatif, adapun Fenomena yang dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran Penelitian dengan cara dalam penjelasan bagaimana proses tertentu yang digunakan peneliti sesuatu menjadi jelas dan benar. penelitian fenomenologi memprioritaskan pada mencari, mempelajari dan menjelaskan makna fenomena. peristiwa yang terjadi dan bagaimana kaitannya dengan orang yang berada dalam situasi tersebut. Penelitian kualitatif juga dikatakan dalam penelitian kualitatif murni karena pelaksanaannya didasarkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang terjadi pada diri sendiri ketika dalam penelitian. Dan penelitian ini juga bersifat lapangan (*field research*). Jadi didalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui atau menemukan fakta terkait yang mendefinisikan bagaimana “Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan”.

Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merekrut beberapa orang narasumber yang memiliki potensi dalam penggalian informasi terhadap tema atau topik yang diteliti. Peneliti akan mewawancarai enam orang guru senior yang sudah lama mengajar di Sekolah Menengah

Pertama Swasta Bina Taruna Medan. Disini peneliti memiliki beberapa alasan dalam merekrut partisipan dalam penelitian ini, yaitu dikarena guru yang sudah senior memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai perubahan-perubahan di sekolah semenjak guru tersebut mengajar dan hal tersebut juga berkaitan erat dengan pihak manajemen sekolah.

Adapun beberapa tahap yang dilakukan peneliti dalam merekrut narasumber untuk memberikan informasi mengenai topik yang dibahas, yaitu:

- 1) Peneliti bertemu dengan narasumber untuk menanyakan ketersediaan mereka untuk memberikan informasi yang diperlukan mengenai topik penelitian.
- 2) Pengalaman guru yang sudah lama mengajar di lokasi penelitian guna mengetahui seberapa pesat kemajuan lembaga pendidikan tersebut mulai dari awal guru tersebut mengajar hingga sampai dengan saat ini.
- 3) Adanya kedekatan guru tersebut terhadap pihak kepala sekolah sehingga guru tersebut mengetahui secara detail mengenai kepribadian kepala sekolah tersebut.
- 4) Mengetahui apa saja visi dan misi kepala sekolah dan melihat apakah visi misi tersebut sudah di realisasikan atau belum.
- 5) Partisipan dan kami sebagai peneliti berasal dari daerah yang sama yaitu daerah medan marelان.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat SMP Bina Taruna Kota Medan

SMP swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 1996. Saat sekarang SMP Swasta Bina Taruna Medan masih menggunakan program kurikulum belajar SMP 2013. SMP Swasta Bina Taruna berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Mesran, S.pdi dan operator sekolah Novena Nurmalasari. SMP Swasta Bina Taruna memiliki akreditasi grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Bina Taruna Medan

Keadaan sarana dan prasaran yang ada di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dimana seluruh kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah membutuhkan sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana juga menjadi perhatian khusus oleh para pelajar, hal ini

dikarenakan para pelajar harus mendapatkan tempat dan fasilitas yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Bina Taruna Medan menurut peneliti dalam keadaan yang layak, dimana fasilitas yang diberikan juga memadai dan kualitas prasarana mumpuni untuk pengadaan kegiatan pembelajaran.

Temuan Khusus

Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis penelitian persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Taruna Medan, sebagai sekolah yang baik dilihat menurut kepemimpinan berdasarkan pendekatan sifatnya akan dijelaskan pada paragraf dibawah ini.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMP Bina Taruna Medan dapat dilihat dari kepemimpinan menurut pendekatan sifatnya dapat pada setiap komponen persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang terbagi dalam 5 komponen yaitu, ciri-ciri fisik, latar belakang sosial, kepribadian, ciri-ciri yang berkaitan dengan tugas, ciri-ciri yang berkaitan dengan sosial. Di dalam persepsi guru terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah tentu ada yang namanya perilaku ataupun karakter yang ada pada diri seorang kepala sekolah.

“Ya, Saya selama mengajar di SMP Swasta Bina Taruna karakter bapak kepala sekolah yaitu baik, beliau mau mengayomi, membimbing dan mengarahkan bawahannya dengan baik” Guru Berinisial K S(2024).

pernyataan di atas dikemukakan, dalam perilaku ataupun karakter seorang kepala sekolah, yang terdapat pada persepsi guru, yang mana ada pada kepribadian seorang pemimpin itu sendiri. Dalam hal ini mungkin banyak para tenaga pendidik yang berpresepsi bahwasannya sistem kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah di SMP Bina Taruna Medan itu baik dan semua persepsi itu ada bukti nya. Seperti kualitas sekolah yang mumpuni.

Pesepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, kemampuan mengembangkan kerjasama, kemampuan adminidtrasi, daya tarik, kemampuan membimbing, kepekaan sosial, kemampuan berdiplomasi, tindakan semena-mena, kepuasan guru dalam perilaku kepala sekolahnya, dan interaksi dengan siswa. Hasil dari masing-masing indikator dalam persepsi guru terhadap variabel ciri-ciri yang berkaitan dengan social.

“Menurut pandangan saya dan dari apa yang saya lihat yaitu kepala sekolah sangat menunjang karena pengembangan sarana prasarana, kurikulum, standar-standar

sekolah itu dilaksanakan dengan baik sehingga kami terus dibimbingnya” Guru berinisial N N (2024).

Pihak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk menaikkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dengan cara mendidik para peserta didik semaksimal mungkin sehingga kedepannya dapat menghasilkan generasi penerus yang dapat bersaing sehat di dunia pekerjaan. Hal ini tidak luput dari sistem kepemimpinan kepala sekolah serta adanya dukungan dan kerja sama dari para guru di SMP Bina Taruna Medan.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Taruna Medan sangat baik karena termasuk dalam kriteria kedua di dalam sekolah tersebut.

“Untuk kinerja guru itu bapak kepala sekolah sangatlah antusias, rasional dan sangat kompeten. Beliau tidak ingin kinerja guru turun hanya karena hanya karena kesalahan kecil. Jadi apabila ada kesalahan kecil kepala sekolah dapat cepat menyelesaikannya agar kinerja kami naik lagi”. Guru berinisial I R (2024).

Para guru juga mengakui kedisiplinan kepala sekolah di SMP Bina Taruna Medan, dimana jika ada tenaga pendidik dan para peserta didik akan dihukum jika melanggar ketentuan-ketentuan yang ada di SMP Bina Taruna Medan. Hal ini mungkin bisa di anggap biasa saja bagi sekoah-sekolah lain. Namun di tingkat sekolah swasta yang bernaungkan yayasan, sistem yang diterapkan pada sekolah ini sudah sangat baik dengan dorongan positif dari pihak yayasan.

Pesepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu, dorongan pencapaian tujuan, keinginan untuk paling unggul, dorongan bertanggung jawab, semangat untuk menghasilkan, berorientasi kepada tugas, kepuasan guru terhadap tugas kepala sekolahnya, efisiensi dan efektifitas.

“Menurut saya kepala sekolah yang baik itu dan kebetulan kepala sekolah di SMP Swasta Bina Taruna Medan ini memiliki karakter yang jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi. Peran kepala sekolah menurut saya itu sangat penting karena seorang kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan guru, kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Jadi, pastilah peran kepala sekolah itu sangat penting untuk di sekolah ini”. Guru Berinisial E S(2024).

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengatur dan menggerakkan sejumlah besar guru yang mempunyai berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu

tugas pimpinan secara optimal, maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan merubah tingkah laku bawahannya kepada tercapainya tujuan sekolah secara maksimal.

“Ya, kepala sekolah sangatlah efektif seperti yang saya bilang tadi masalah kecil ditutup atau diselesaikan dengan baik dan masalah yang besar kita perkecil. Dan kita juga bergotong royong bersama-sama antara guru, kepala sekolah, teman-teman sejawat dan rekan-rekan seperti staff-staff sekolah gitu kami bersama-sama diusahakan sekecil mungkin konflik itu harus diselesaikan dengan baik”.Guru berinisial L S (2024).

Setiap masalah yang ada di dalam sekolah diusahakan semaksimal mungkin supaya tidak ada pihak lain yang mengetahui konflik yang ada di dalam sekolah SMP Bina Taruna Medan. Hal ini banyak menimbulkan respon positif dan negatif dari berbagai pihak. Ada pihak yang setuju akan hal tersebut, namun ada juga pihak yang tidak setuju dengan hal tersebut. Namun pihak kepala sekolah menyikapinya dengan memberikan alasan-alasan mengapa hal-hal yang sedemikian rupa harus ditutup dan tidak disebarluaskan ke publik. Hal ini untuk menjaga nama baik yayasan, dan jika ada konflik yang muncul di dalam lingkungan yayasan, maka kepala sekolah yang memiliki hak dan kewajiban akan hal tersebut.

Kepala Sekolah pada struktural lembaga pendidikan berada pada posisi top manajer. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, kepala madrasah memiliki wewenang yang luas untuk mendesain kerangka kerja dan visi lembaga pendidikan ke depan. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, Kepala Madrasah dituntut untuk bisa berakselerasi dan menerapkan manajemen kinerja (performance management) yang berorientasi pada mutu.

“Kalau untuk internal lembaga kemungkinan masalah kurikulum dan bendahara itu masih ke bagian staff terlebih dahulu tapi guru lain juga sudah tahu, cuma untuk pengembangan-pengembangan lebih dari yang seharusnya untuk mungkin guru hanya tahu sebagian saja. Nah itu untuk internal lembaga”. Guru berinisial D K (2024)

Dalam hal ini, kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengajak, membina, serta mempengaruhi guru untuk meningkatkan disiplin kerjanya. Kepala madrasah juga tidak menindas apabila ada tenaga pendidik yang memiliki masalah. Hal tersebut akan di selesaikan dengan cara sebaik mungkin. Kepala madrasah mampu menciptakan atau membangun jalinan yang harmonis antara tenaga pendidikan dengan kepala sekolah ataupun diantara sesama guru.

“Ya, lebih dari cukup. Lebih dari cukup untuk memberikan motivasi apapun itu baik itu moril, materi dan sebagainya. Jadi apabila kami misalnya seperti kami yang staff, wakil kurikulum, bendahara, wakil kepala kesiswaan dan tata usaha itu kami pulang lebih sore. Maka kepala sekolah mengusahakan itu untuk menambah tambahan alam

dan menambah gaji, akan tetapi untuk guru-guru lainnya jika ada upacara, ada kegiatan literasi seperti kegiatan pada hari jum'at apabila guru datang tepat waktu maka beliau-beliau juga ditambah gajinya. Jadi sangat mendukung agar kami termotivasi dan kinerja kami menjadi meningkat". Guru Berinisal R H (2024).

Dengan demikian Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.

"Seorang kepala sekolah itu harus bisa tegas, memiliki kedisiplinan, harus bisa menunjukkan jati dirinya sebagai pemimpin yang berotoritas dan seorang kepala sekolah itu harus bisa untuk memahami bawahannya. Hanya itu dapat saya uraikan.

"Peran kepala sekolah yang saya lihat dengan kasat mata saya bahwa beliau sangat disiplin dan teratur seperti mempunyai peraturan". Guru Berinisal R H (2024).

Persepsi berperan sangat penting dalam penilaian kepemimpinan Kepala Sekolah, dari persepsi tersebut dapat diketahui apakah Kepala Sekolah sudah ada dalam posisi yang benar sebagai seorang pemimpin organisasi, yang diharuskan sebuah organisasi atau sekolah tersebut setidaknya mempunyai sistem manajemen yang baik, kompetensi sumber daya manusia yang memadai dan kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik pula.

"Peran kepala sekolah menurut saya itu sangat penting karena seorang kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan guru, kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Jadi, pastilah peran kepala sekolah itu sangat penting untuk di sekolah ini.

"Menurut saya selama ini bapak kepala sekolah itu sangat baik dalam menanamkan jiwa kepemimpinan. Nah dalam menanamkan jiwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Bina Taruna ini kepala sekolah selalu mengajarkan tanggung jawab serta pekerja keras, disiplin serta mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial. Sehingga kemampuan guru itu semakin inovatif dalam mengajar kepada siswa-siswa kami". Guru Berinisal S I (2024).

Di dalam peran kepemimpinan kepala sekolah mesti ada kepala sekolah yang bertanggungjawab dan peduli akan lingkungan sekolahnya, karena dengan adanya seorang pemimpin yang antusias dengan keadaan, maka perencanaan yang dibuat akan berjalan dengan baik. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki potensi paling besar serta memegang peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan budaya sekolah yang kuat. Kepala madrasah memiliki tugas dalam menanamkan kesadaran, dan penghayatan akan nilai-nilai positif yang harus dibudayakan pada sekolah yang dipimpinnya. Seseorang

pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinannya dapat terwujud. Pemimpin, setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbedaan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik atau efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancari beberapa tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran wajib seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Peneliti mendapatkan informasi mengenai Persepsi Guru Terhadap Peran Kepmimpinan Kepala Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bina Taruna Medan.

Peneliti menemukan beberapa asumsi para tenaga mengenai sistem kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala sekolah. Hal ini juga termasuk dalam Fungsi Manajemen.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal yang ada di dalam fungsi manajemen . kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam merumuskan rencana-rencana yang strategis untuk penerimaan peserta didik baru, pengembangan kurikulum, dan menetapkan tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan para tenaga pendidik untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengedepankan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran di lingkungan sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan di lingkungan pendidikan sekolah, kepala sekolah melaksanakan rapat dengan para guru di SMP Bina Taruna Medan supaya para guru mengetahui rencana apa saja yang sudah disusun oleh kepala sekolah. Di dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah memberikan hak kepada para guru untuk menegemukakan pendapatnya mengenai rencana yang sudah disusun tersebut. Jika ada guru yang tidak setuju dengan perencanaan yang direncanakan kepala sekolah, maka kepala sekolah akan merevisi rencana nya tersebut.

Hal tersebut menurut para guru di SMP Bina Taruna Medan merupakan sistem kepemimpinan yang baik, dikarenakan tidak ada rasa tersinggung kepala sekolah setelah diberikan komentar oleh bawahannya. Hal ini juga yang memberikan rasa nyaman ketika melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah kepada para guru pengajar.

Para guru juga mengapresiasi sistem kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini secara tidak langsung kepala sekolah memiliki peran yang besar untuk memajukan sekolah dan memaksimalkan sistem pendidikan

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Kepala sekolah menerapkan beberapa aspek penting guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMP Bina Taruna Medan. Diantaranya yaitu:

- Menetapkan kurikulum

Kepala sekolah dituntut untuk harus bisa mengambil keputusan dengan tingkat kegagalan seminimal mungkin. Kepala sekolah harus memilih kurikulum yang cocok untuk diterapkan oleh para siswa di jenjang SLTP supaya dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

- Pengelolaan keuangan

Kepala sekolah bekerja sama dengan pihak tata usaha dalam pengelolaan keuangan dikarenakan hal ini merupakan hal yang paling sensitif. Jadi kepala sekolah harus mengelola keuangan secara transparan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman diantara para tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan.

- Supervisor akademisi

Kepala sekolah harus bisa memastikan bahwa seluruh perencanaan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan efisien. Jika ada pelaksanaan yang berjalan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di awal, maka kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh akan hal tersebut.

- Menjalin hubungan dengan orang tua siswa

Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan khusus antara tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan supaya pihak pendidikan mampu bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik anaknya. Pihak sekolah yang bertanggung jawab atas peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab ketika anaknya berada di rumah.

- Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung

Kepala sekolah harus mengawasi secara ketat tentang sarana dan prasarana yang layak dan prasarana yang tidak layak digunakan. Karena hal ini merupakan salah satu yang membantu keefektifan kegiatan belajar mengajar.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Kepala sekolah ber kewajiban dalam memimpin setiap pergerakan yang ada di lingkup instansi pendidikan. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki strategi

husus dalam penggerakannya. Seperti meningkatkan infrastruktur yang ada di dalam sekolah. Hal tersebut dilakukan guna memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang lancarnya kegiatan pendidikan. Kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada para guru untuk terus memperbaharui sistem mengajarnya supaya semakin banyak siswa yang tertarik untuk belajar.

Kepala sekolah harus memonitor kemajuan dan prestasi, baik prestasi para siswa maupun prestasi para guru yang mampu meningkatkan minat belajar para siswa. Hal ini dilakukan untuk kepentingan bersama.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Kepala sekolah berkewajiban untuk mengawasi segala kegiatan termasuk kedisiplinan waktu para pengajar dan peserta didik. Pengawasan kinerja guru, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dari memeriksa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru sebagai pedoman pembelajaran. Kepala sekolah harus mengawasi ke dalam kelas-kelas tanpa pengetahuan guru supaya mengetahui apakah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar sudah efisien atau masih butuh banyak pembaharuan.

Persepsi guru terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah di dalam konteks pendidikan tidak hanya tentang mengelola kelas, tetapi tentang bagaimana cara mempengaruhi dan membimbing siswa untuk meraih tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memiliki persepsi positif mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang berdampak pada hasil belajar para peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kepala sekolah menjadi pemimpin atas apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah. Guru sebagai pengajar harus menumbuhkan rasa tanggung jawab dari diri siswa yang berdampak menumbuhkan kreativitas dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau pun di dalam kegiatan positif lainnya. Ketika seorang guru memahami dirinya sebagai seorang tenaga pendidik, maka mereka dapat lebih menguasai mengelola sistem pembelajaran yang efektif serta menumbuhkan kreativitas dan aktifitas siswa.

Selain itu, persepsi guru terhadap peran kepemimpinan juga memiliki pengaruh terhadap hubungan interpersonal yang ada di dalam kelas. Seorang guru yang menyadari bahwasannya mereka memiliki kendali penuh terhadap sistem pembelajaran di kelas akan lebih cenderung menjalin hubungan yang positif dengan para peserta didik. Hal

terpenting adalah para siswa tidak merasa tertindas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil mempresentasikan hasil belajarnya dan berkolaborasi dengan teman-temannya terhadap hal-hal positif. Secara tidak langsung maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Bina Taruna Medan tidak hanya berdampak terhadap para siswa saja, namun terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Harapan-harapan para guru mengenai kepemimpinan yang ada di SMP Swasta Bina Taruna Medan yaitu harus tetap menjaga sistem kepemimpinan yang positif serta melibatkan para guru untuk pengambilan keputusan. Walaupun status kepala sekolah dengan guru itu sebagai atasan dan bawahan, namun para guru dan kepala sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa. Guru berharap dukungan dan pembinaan dalam pengembangan profesional mereka supaya dapat memberikan pengajaran dengan efektif. Ketika atasan dan bawahan bisa menyatu maka dapat dipastikan bahwa iklim yang ada di sekolah juga menjadi positif.

Visi dan misi yang dituju juga jelas, serta pelaksanaan visi dan misi tersebut akan mudah dicapai jika kerja sama antara kepala sekolah sebagai atasan dan guru sebagai bawahan harus relevan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi guru tentang peran kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan rata-rata memiliki persepsi yang positif terhadap pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah tersebut. Hal ini menimbulkan kenyamanan di dalam lingkungan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Para guru juga menyikapi secara positif mengenai peraturan-peraturan yang ada di SMP Swasta Bina Taruna Medan. Karena hal tersebut mampu membawa sistem pendidikan secara efektif dan efisien.
- 2) Para guru berharap semua kegiatan pengorganisasian yang diterapkan kepala sekolah terhadap sistem pendidikan di SMP Swasta Bina Taruna Medan dipertahankan dan kedepannya mungkin bisa diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru

juga mengapresiasi mengenai jiwa kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah. Seluruh sistem harus dipertahankan dan diperbaharui supaya tidak tertinggal oleh canggihnya teknologi di zaman sekarang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kekhilafan di dalam penelitian ini. Namun peneliti memiliki harapan yang besar untuk memberikan sumbangsih melalui gagasan-gagasan yang tertuang di dalam penelitian ini.

Maka dari itu, peneliti akan memberikan saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Untuk para guru kedepannya harus lebih aktif dan semangat lagi untuk menjadi seorang tenaga pengajar supaya kedepannya dapat menghasilkan generasi yang bisa bersaing sehat dalam bidang pendidikan. Serta pihak manajemen di SMP Swasta Bina Taruna medan harus tetap mempertahankan sistem kepemimpinan yang sudah baik mungkin kedepannya bisa lebih baik lagi dari sekarang.
- 2) Untuk para orang disarankan untuk mengawasi setiap kegiatan-kegiatan dan dilakukan anaknya, supaya mereka bisa lebih terarah lagi dalam perlakuan dan perbuatan. Mungkin banyak orang tua tua yang menganggap sekolah yang memiliki kendali penuh atas pendidikan. Namun faktanya orang tua lah yang memiliki kendali penuh untuk mengawasi segala kegiatan anaknya ketika berada di rumah.
- 3) Kepada semua pihak sekolah terutama para tenaga pendidik, sudah semestinya lebih meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional dan membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat berpengaruh keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya menciptakan para peserta didik yang berprestasi.

REFERENSI

Ahmad Musanna. (2023). Pendidikan guru. *Jurnal Islami*.

Ahmad Musanna. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 685.

Anik Muflihah. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di sekolah madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 54.

Ardhana, J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1–2.

- Bahori Muslim, dkk. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1. *Jurnal Intelektualita*, 151.
- Ishaq, Yusrizal, & Bahrin. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 32.
- Juffran Sabri, dkk. (2021). Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah MTs Belongkut. *Jurnal Islami*.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran Publisher.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah. (2017). Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus Bungong Seulangka Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 106.
- Ni Putu Mega. (2017). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 443.
- Nilda, Hifza, & Ubabuddin. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14.
- Rizky Nurulfa. (2022). Persepsi guru terhadap gerak dasar anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 15.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan pendidikan*. Medan: Pusdikra Advertising.
- Wahyuddin, & Ismayanti, M. (2020). Persepsi guru ideal. *Guru mengambil porsi paling besar*.